

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Lansia merupakan suatu proses menua atau menjadi tua dimana akan mengalami penurunan fungsi fisiologis maupun biologis (Widyaswara et al., 2022). Proses penuaan ini sering kali kita sebut sebagai proses degeneratif yang merupakan proses perubahan yang akan berdampak pada perubahan manusia yang meliputi perubahan fisik, kognitif, perasaan, sosial dan seksual. Pada saat terjadi penambahan usia sampai mencapai tua atau lansia akan terjadi resiko peningkatan penyakit antara lain kelainan jantung dan pembuluh darah. Salah satu masalah kesehatan yang sering terjadi pada kelainan jantung dan pembuluh darah lansia adalah hipertensi atau tekanan darah tinggi (Nurapiani & Mubin, 2021).

Menurut *World Health Organization* (WHO) hipertensi merupakan penyebab kematian utama di seluruh dunia dengan perkiraan 1,28 miliar orang dewasa berusia 30-79 tahun di seluruh dunia menderita hipertensi, sebagian besar (dua pertiga) tinggal di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah. Sehingga memilih target global untuk penyakit tidak menular adalah mengurangi prevalensi hipertensi sebesar 33% antara tahun 2010 dan 2030 (WHO,2023). Di Indonesia berdasarkan data revalensi hipertensi di Indonesia menduduki peringkat ke delapan dalam kelompok Penyakit Tidak Menular (PTM) yang ditimbulkan dari penyakit kardiovaskuler. Berdasarkan Riskesdas 2018 prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia 18 tahun sebesar 34,1% (Kemenkes RI, 2018). Angka kejadian hipertensi di provinsi Jawa Tengah jumlah estimasi penderita hipertensi berusia >15 th tahun 2022 sebanyak 8.494.296 orang atau sebesar 29,3 persen dari seluruh penduduk berusia >15 tahun. Dari jumlah estimasi tersebut, sebanyak 5.992.684 orang atau 70,55 persen sudah mendapatkan pelayanan kesehatan (Dinas Kesehatan Jawa tengah, 2022). Di kota Surakarta terkonfirmasi penyakit Hipertensi masih menempati proporsi terbesar dari seluruh PTM yang dilaporkan, yaitu sebesar 82,25 persen dengan

data kasus yang ditemukan pada tahun 2022 sebanyak 92.614 kasus. Terjadi peningkatan jika dibandingkan dengan jumlah kasus tahun 2021 sebanyak 34.917 kasus (Dinkes Kota Surakarta, 2022). Dari data hasil pengkajian pada warga petoran 02/09 jebres ditemukan sejumlah 24 warga yang terkonfirmasi hipertensi dari 141 orang.

Hipertensi yaitu suatu kondisi tubuh yang ditandai dengan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan diastolik lebih dari 90 mmHg. Penyakit hipertensi sering disebut sebagai *the silent killer*, hal ini dikarenakan sering kali seorang penderita tidak merasakan gejala namun tiba-tiba mengalami komplikasi. Hipertensi yang terjadi pada lansia karena jantung dan pembuluh darah mengalami perubahan baik struktural maupun fungsional. Pembuluh darah aorta dan arteri perifer menjadi kaku dan tidak lurus serta kehilangan elastisitasnya. Tekanan darah juga akan meningkat saat terjadi vasokonstriksi, arteri kecil (arteriola) untuk sementara waktu akan mengerut karena perangsangan saraf atau hormon di dalam darah inilah yang menyebabkan naiknya tekanan darah (Kristiningtyas, 2023).

Akibat dari hipertensi atau tekanan darah tinggi pada lansia yang tidak tertangani akan mengakibatkan munculnya komplikasi komplikasi berbahaya seperti serangan jantung, kegagalan jantung dan kegagalan ginjal atau bahkan kematian. Sehingga sebagai upaya menurunkan bahaya hipertensi diperlukan pemeriksaan tekanan darah secara rutin untuk mengetahui tekanan darah dan gejala dari hipertensi. Gejala dari hipertensi antara lain seperti pusing, pening berkepanjangan, jantung berdebar secara cepat, sulit bernapas, pandangan tidak dapat melihat sesuatu dengan jelas atau penglihatan ganda (Widyaswara et al., 2022).

Penatalaksanaan dari hipertensi terdiri dari terapi farmakologis dan non farmakologis. Pada terapi farmakologis dengan pemberian obat-obatan seperti golongan diuretik, penghambat adrenergic, ACE-inhibitor, angiotensinII- bloker, angiotensin kalsium dan vasodilator. Sedangkan terapi non farmakologis adalah tindakan non medis yang terdiri dari latihan fisik, menghindari alkohol,

berolahraga teratur, menghindari stress, pendidikan kesehatan, menghentikan rokok, dan alternatifnya dilakukan pengobatan salah satunya yaitu *hydrotherapy* (Kristiningtyas, 2023).

*Hydrotherapy* adalah metode pengobatan menggunakan air untuk mengobati atau meringankan kondisi yang menyakitkan mengandalkan pada respon-respon tubuh terhadap air. Hidroterapi rendam air hangat merupakan salah satu jenis terapi alamiah yang bertujuan untuk meningkatkan sirkulasi darah, mengurangi edema, meningkatkan relaksasi otot, menyetatkan jantung, mengendorkan otot-otot, menghilangkan stress, nyeri otot, meringankan rasa sakit, meningkatkan permeabilitas kapiler, memberikan kehangatan pada tubuh sehingga sangat bermanfaat untuk terapi penurunan tekanan darah pada hipertensi (Kristiningtyas, 2023).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wandira (2023) menjelaskan bahwa terapi rendam kaki menggunakan air hangat akan merangsang saraf yang terdapat pada telapak kaki sehingga merangsang baroreseptor yang merupakan refleksi utama dalam menentukan kontrol regulasi pada denyut jantung dan tekanan darah baroreseptor menerima rangsangan dari peregangan atau tekanan yang berlokasi di arkus aorta dan sinus karotikus. Pada saat tekanan darah arteri meningkat dan arteri menegang, reseptor-reseptor ini dengan cepat mengirim impulsnya ke pusat vasomotor mengakibatkan vasodilatasi vena dan perubahan tekanan. Dengan hasil penelitian yang didapatkan rata-rata tekanan darah mengalami penurunan yaitu sebesar 8,3/13,3 mmHg pada responden pertama dan responden kedua sebesar 6,3/13,3 mmHg.

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Kristiningtyas (2023) menjelaskan bahwa hidroterapi dengan air hangat merupakan salah satu jenis terapi yang mampu menstabilkan serta menurunkan tekanan darah secara fisiologis. Dengan manfaat air hangat yang dapat melebarkan pembuluh darah kapiler, sehingga menimbulkan efek pada penderita yaitu berupa penurunan tekanan darah yaitu dibuktikan dengan hasil rata-rata tekanan darah systole

sebelum dilakukan terapi rendam kaki air hangat adalah 175,70 dan rata-rata Tekanan darah sesudah dilakukan terapi rendam kaki air hangat adalah 163,47.

Hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan di kampung Petoran 02/09 Jebres dengan cara melakukan pengkajian didapatkan hasil 24 terkonfirmasi hipertensi dari total 141 warga. Dilakukan wawancara pada 2 diantaranya mengeluh sering pusing, tengkuk terasa berat. Kedua pasien tersebut mengatakan sudah rutin minum obat penurun tensi yang diberikan oleh dokter, namun keduanya masih bingung untuk cara mengontrol tekanan darah dan mengatasi ketika timbul gejala serta respon mengatakan belum mengetahui tentang hidroterapi rendam kaki menggunakan air hangat beserta cara penerapannya. Berdasarkan uraian latar belakang diatas penulis tertarik untuk memberikan “Penerapan Hidroterapi Rendam Kaki Air Hangat Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Hipertensi Di Petoran 02/09 Jebres Surakarta”

## **B. Rumusan Masalah**

Perumusan masalah dari Karya Ilmiah Akhir Ners ini adalah “Bagaimana Penerapan Hidroterapi Rendam Kaki Air Hangat Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Hipertensi Di Petoran 02/09 Jebres Surakarta?”

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui hasil implementasi penerapan hidroterapi rendam kaki air hangat terhadap penurunan tekanan darah pada lansia hipertensi di Petoran 02/09 Jebres Surakarta

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mendeskripsikan hasil sebelum dilakukan penerapan hidroterapi rendam kaki air hangat terhadap penurunan tekanan darah pada lansia hipertensi di Petoran 02/09 Jebres Surakarta

- b. Mendeskripsikan hasil sesudah dilakukan penerapan hidroterapi rendam kaki air hangat terhadap penurunan tekanan darah pada lansia hipertensi di Petoran 02/09 Jebres Surakarta
- c. Mendeskripsikan perkembangan sebelum dan sesudah dilakukan penerapan hidroterapi rendam kaki air hangat terhadap penurunan tekanan darah pada lansia hipertensi di Petoran 02/09 Jebres Surakarta

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Praktis (Responden)

Diharapkan penerapan hidroterapi rendam kaki air hangat dapat dilakukan secara mandiri dan bermanfaat untuk membantu menurunkan tekanan darah.

##### 2. Manfaat Teoritis

###### a. Bagi Masyarakat

Membudayakan pengelolaan pasien dengan masalah hipertensi dengan melakukan hidroterapi rendam kaki air hangat secara mandiri

###### b. Bagi Pengembangan Ilmu dan Teknologi Keperawatan :

- 1) Dapat digunakan sebagai penelitian pendahuluan untuk mengawali penelitian lebih lanjut tentang tindakan penerapan hidroterapi rendam kaki air hangat secara tepat dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien lansia dengan hipertensi.
- 2) Sebagai salah satu sumber informasi bagi pelaksanaan penelitian bidang keperawatan tentang tindakan penerapan hidroterapi rendam kaki air hangat pada lansia penderita hipertensi pada masa yang akan datang dalam rangka peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi keperawatan.

###### c. Bagi Penulis

Untuk memperoleh pengalaman dalam melaksanakan aplikasi riset keperawatan di tatanan pelayanan keperawatan, khususnya

penelitian tentang pelaksanaan tindakan hidroterapi rendam kaki air hangat pada lansia penderita hipertensi.